BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rencana pembangunan nasional dewasa ini, pembangunan di Indonesia masih di titikberatkan pada sektor pertanian. Sasaran pembangunan sektor pertanian ini diarahkan pada peningkatan produksi sebagai salah satu dasar untuk meningkatkan pendapatan petani. Berhasil tidaknya program ini antara lain ditentukan oleh keberhasilan masyarakat tani dalam mengalokasikan berbagai faktor sedemikian rupa sehingga diperoleh produksi yang tinggi. Salah satu provinsi yang memiliki sektor pertanian terbesar di Indonesia adalah Gorontalo. Gorontalo terdiri dari 5 Kabupaten dan 1 Kotamadya, dari Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Gorontalo, Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango merupakan Kecamatan yang juga memiliki pendapatan sektor pertanian dan pendapatan sektor pertanian yang banyak dihasilkan adalah kopi, karena kopi adalah suatu tanaman perkebunan yang mempunyai manfaat yang besar bagi kehidupan masyarakat.

Kopi merupakan tanaman komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis sangat tinggi. Apabila dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan sebagai pemasok devisa negara. Kopi merupakan tanaman perkebunan yang telah lama dikenal masyarakat sebelum Belanda datang ke Indonesia dan sekarang telah menjadi salah satu komoditi ekspor penting disamping karet dan kelapa sawit. Salah satu komoditi perkebunan yang kiranya mempunyai peluang sangat besar adalah kopi dan Indonesia merupakan penghasil kopi terbesar di Asia. Ekspor kopi mempunyai peran yang cukup penting dalam pertumbuhan devisa. Hal ini dapat menjadi satu indikasi bahwa tanaman kopi memegang peran yang penting dalam perekonomian nasional baik dari segi pembiayaan pembangunan, kesempatan kerja maupun dalam peningkatan kesejahteraan petani khususnya dan masyarakat umumnya (Retnandari dan Tjokrominoto, dalam Sariani, 2017).

Kopi merupakan komoditi perkebunan yang secara nyata dapat meningkatkan taraf hidup dan pendapatan petani dan bersifat komersil serta mempunyai prospek yang cukup besar terutama pada saat sekarang ini dimana harga komoditi subsektor perkebunan mengalami perkembangan yang

menggembirakan (Retnandari dan Tjokrominoto, dalam Sariani, 2017). Sejak berapa abad lamanya, kopi menjadi bahan perdagangan karena kopi dapat diolah menjadi minuman yang lezat rasanya. Bagi petani, kopi bukan hanya minuman yang segar dan berkhasiat tetapi juga mempunyai arti ekonomi yang cukup penting. Sejak puluhan tahun yang lalu kopi telah menjadi sumber nafkah bagi banyak petani. Tanpa pemeliharaan yang berarti pun tanaman kopi sudah bisa memberikan hasil yang cukup lumayan untuk menambah penghasilan. Apalagi bila pemeliharaan dan pengolahannya cukup baik, pasti usaha ini akan mendatangkan keuntungan yang berlipat ganda.

Dalam kegiatan pertanian lahan memegang peranan penting, karena lahan tempat penanaman tanaman yang akan memproduksi yang diinginkan, lahan juga merupakan sumber media yang terpenting dalam usaha peningkatan pendapatan petani. Lahan merupakan ruang tempat aktivitas pertanian dilaksanakan mulai dari kegiatan pengelolaan sampai kegiatan pengumpulan atas seluruhnya di atas lahan oleh karena itu lahan mempunyai kedudukan yang penting, hal ini terbukti dengan besarnya barang dan jasa yang diterima oleh karena lahan dibandingkan dengan faktor produksi lainnya. Meningkatnya kebutuhan dan persaingan ekonomi memaksa masyarakat dalam pemanfaatan lahan memerlukan pemikiran yang seksama sebagai mengambil keputusan yang tetap, sehingga bisa meningkatkan taraf hidup pengguna lahan. Selain lahan, modal juga merupakan faktor yang ada di dalam suatu usaha yang termasuk juga usaha pertanian kopi, karena modal merupakan faktor utama dalam melaksanakan dan mengembangkan hasil pertanian, jadi jika tidak mempunyai modal dan usaha pertanian mustahil dapat dilakukan maka usaha pengolahan dalam memperoleh produksi tidak akan tercapai. Modal yang efisien akan mendukung adanya pengelolaan yang intensif, maka dengan sendirinya produksi akan tercapai juga secara efisien.

Dengan modal yang dimiliki oleh petani dan pengelolaan yang intensif dengan sendirinya orientasi produksi harus disesuaikan. Modal berperan penting dalam kegiatan usaha pertanian karena dapat mempercepat dan melipatgandakan produksi. Produksi yang semaksimal mungkin dari setiap petani, karena dengan tingginya produksi yang diperoleh dari usaha tani maka akan meningkatkan pendapatan keluarga. Produksi pertanian berkaitan erat dengan harga atau bisa dengan harga yang mempengaruhi permintaan dan

penawaran hasil pertanian. Selain modal, pupuk juga berperan penting dalam peningkatan produksi kopi, karena pupuk diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah.

Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Provinsi Gorontalo. Produksi Kopi di Kecamatan Pinogu rata-rata setiap tahun mencapai 32,43 ton dengan luas kawasan tanaman kopi 204 Ha. Karena itu produksi kopi di kecamata Pinogu telah merupakan lahan usaha masyarakat. Produksi kopi olahan saat ini telah memiliki berbagai merk kemasan yang telah di kenal secara nasional dengan kopi pinogu. Dalam memproduksi kopi tentunya menghadapi berbagai kendala khususnya bagi petani kopi. Terutama modal, tenaga kerja dan luas lahan. Luas lahan dapat saja berkurang produksinya karena kemampuan merawat lahan terkendala dengan biaya.

Oleh sebab penelitian akan melakukan kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi dengan menetapkan judul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka beberapa permasalahan teridentifikasi sebagai berikut:

a. Terbatasnya modal, tenaga kerja dan lahan;
b. Manajemen usaha produksi belum dikelolah secara baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Pinogu?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah: untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pinogu.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, yaitu:

a. Manfaat teoritis

1) Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu ekonomi pembangunan sekaligus diharapkan menjadi bahan rujukan pengembangan penelitian yang sama kedepan.
2) Memberikan sumbangan penting dan memperluas ilmu kajian kebijakan pengelolaan pembangunan ekonomi, khususnya sektor pertanian.
3) Menambah konsep baru sebagai bahan rujukan untuk pengambangan ilmu ekonomi pembangunan.

b. Manfaat Praktis

1) Hasil penelitian ini dijadikan sumbangan pikiran bagi institusi teknis dalam mengevaluasi hasil-hasil pembangunan khususnya disektor pertanian serta sektor-sektor lainnya yang memiliki keterkaitan dalam proses output ekonomi di daerah.
2) Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi petani di Kecamatan Pinogu sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan pendapatan usahatani kopi.
3) Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan referensi dalam penelitian penelitian sebelumnya.